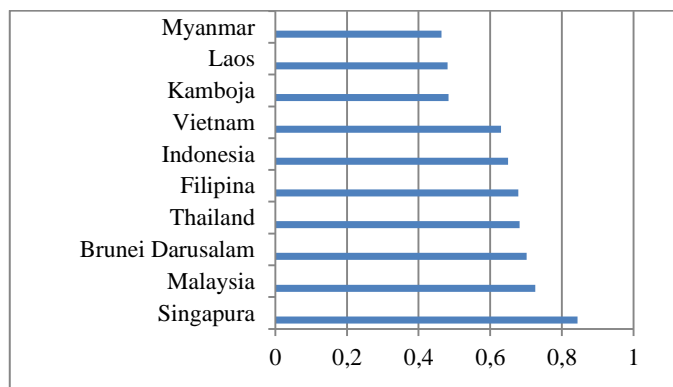


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas serta berdaya saing. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan hidup dan kemajuan suatu negara. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau bisa disingkat Sisdiknas, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Tanpa pendidikan, kemajuan serta peradaban suatu negara akan berada di fase yang lambat. Apalagi saat ini perkembangan zaman sudah semakin pesat dan modern, tentu hal ini menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang memiliki kualitas diri dan berkompentensi yang tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan kemajuan pembangunan di suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui sektor pendidikan. Oleh karena itu, suatu negara harus memperhatikan serta melakukan peningkatan kualitas pendidikan di negaranya.



Gambar 1. 1
Data Indeks Mutu Pendidikan Negara ASEAN 2019

Sumber : *Human Development Reports*

Berdasarkan data *education index* ASEN tahun 2019 yang dikeluarkan oleh *Human Development Report* menunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan ke-enam dengan skor 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia masih memiliki tingkat mutu pendidikan yang rendah sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia disebabkan karena berbagai faktor seperti efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pendidikan. Kemudian sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya pemerataan pendidikan, dll. Hal ini merupakan permasalahan khusus di dunia pendidikan.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai yang dilakukan melalui kegiatan Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil belajar memiliki standar ketercapaian yang ditentukan oleh KKM (Kriteria Kelulusan Minimum). Penentuan nilai batas KKM sebagai penilaian secara umum dilakukan oleh masing-masing sekolah

Tabel 1.1
Nilai PTS Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Batam
Tahun Ajaran 2021/2022 pada Mata Pelajaran Ekonomi

Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Tuntas (Siswa)	Prese ntase	Tidak Tuntas (Siswa)	Prese ntase
SMAN 1 Batam	245	60.82	75	58	23,6	187	76,3
SMAN 3 Batam	143	50.20	75	20	6,99	123	86,0
SMAN 4 Batam	272	52.66	75	20	7,35	250	91,9
SMAN 5 Batam	354	58.61	75	63	17,7	291	82,2

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata PTS Ekonomi dari ke-empat sekolah tersebut belum ada yang dapat mencapai nilai KKM. SMA Negeri 1 Batam dengan nilai rata-rata 60.82, SMA Negeri 3 Batam

dengan nilai rata-rata 50.20, SMA Negeri 4 Batam dengan nilai rata-rata 52.66, dan SMA Negeri 5 Batam dengan nilai rata-rata 58.61. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar dari ke-empat sekolah tersebut tergolong rendah.

Berdasarkan data fakta yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa masalah rendahnya hasil belajar di Indonesia masih menjadi masalah yang serius hingga saat ini. Kondisi seperti ini tidak seharusnya dibiarkan dan harus segera diatasi. Karena masalah rendahnya hasil belajar ini akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan dan kemajuan negara Indonesia. Dimana siswa akan menunjukkan tingkat kualitas pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang rendah akan mempengaruhi sumber daya manusianya menjadi tidak memiliki daya saing serta memiliki tingkat ilmu pengetahuan yang rendah. Serta rendahnya hasil belajar menggambarkan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi penyebab fenomena rendahnya hasil belajar.

Robert M. Gagne (dalam Aminah Rehalat, 2014, hlm. 10) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang dipengaruhi oleh kondisi internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu dengan kondisi eksternal yang merupakan faktor dari luar.

Salah satu faktor eksternal/stimulus dalam kegiatan pembelajaran salah satunya berasal dari guru. Guru yang merupakan salah satu komponen penting di dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan guru memiliki kreativitas agar dapat menyajikan bahan ajar dan kegiatan belajar yang menarik. Kreativitas guru digambarkan sebagai suatu kekuatan atau energi dalam diri sebagai daya dorong bagi individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Sudarma 2013, hlm. 18).

Monawati, Fauzi (2018 hlm.34) mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa. Guru yang memiliki kreativitas tinggi akan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran serta siswa juga menjadi lebih kreatif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya memiliki berbagai

kompetensi yang tinggi, tetapi juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar sehingga dapat memberikan stimulus yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reski Ramadani (2017), Ajeng Retno Utami (2019), Tri Ani Oktaria (2019), Wahyu Stiawan menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusdiana dan Raodatul Jannah (2007) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Karena adanya *research gap* yang ditemukan ini, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang diteliti supaya dapat mengetahui keterkaitan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa terutama pada hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kreativitas mengajar guru dengan memasukkan variabel mediator untuk ikut diteliti. Variabel lain yang diduga dapat memediasi kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar adalah *learning burnout*.

Aktivitas belajar yang dijalani oleh setiap individu tidak selalu berjalan dengan lancar. Menurut Astaman,dkk (2018) dalam Pawicara (2020, hlm. 30) masalah yang juga sering terjadi pada peserta didik yaitu kejenuhan belajar/*learning burnout*. Salah satu tokoh yang mengembangkan konsep *burnout* adalah Cherniss' teorinya dikenal dengan sebutan *Cherniss' Burnout Syndrome Theory* (1980). Menurut Cherniss' *burnout syndrome* adalah suatu proses yang berkembang secara terus menerus dari waktu ke waktu yang diakibatkan oleh adanya tekanan dan stress yang akan menimbulkan respon berupa perubahan negatif.

Bakker (2014, hlm. 115) mengungkapkan dalam dunia pendidikan *burnout* digambarkan sebagai perasaan kelelahan karena tuntutan belajar, menjadi sinis terhadap suatu pelajaran, dan merasa tidak kompeten menjadi seorang pelajar. Chen (2014, hlm. 70) menjelaskan pada dunia akademik *burnout* akan berdampak terhadap performa akademik dan sikap siswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kejenuhan belajar yang tinggi akan mengalami penurunan pada hasil belajarnya, artinya kejenuhan belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Chadid. H ddk, 2018; Madigan. D. J dkk, 2020). Kejenuhan belajar juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Helfajrin. M, 2020), dan kejenuhan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung dan tidak langsung (Fiorilli. C, 2017).

Meskipun sebagian besar penelitian yang dilakukan menemukan hasil yang berpengaruh negatif dan ada yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar maupun proses belajar, tetapi pada beberapa penelitian yang lain hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah. S (2019) yang mengatakan bahwa kejenuhan belajar tidak mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kristanto. V. H (2017) menunjukkan bahwa kejenuhan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas yang didukung oleh kajian empiris data serta kesenjangan penelitian yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan *Learning Burnout* sebagai Mediator (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Batam)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kreativitas mengajar guru, *learning burnout*, dan hasil belajar siswa?
2. Apakah tingkat kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa?
3. Apakah tingkat kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap *learning burnout* siswa?

4. Apakah tingkat *learning burnout* siswa memediasi pengaruh tingkat kreativitas mengajar guru terhadap tingkat hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui :

1. Gambaran umum kreativitas mengajar guru, *learning burnout* siswa, dan hasil belajar siswa.
2. Pengaruh tingkat kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh tingkat kreativitas mengajar guru terhadap *learning burnout* siswa.
4. Efek mediasi tingkat *learning burnout* pada pengaruh tingkat kreativitas mengajar guru terhadap tingkat hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, khususnya mengenai pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dengan mediator *learning burnout*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui kreativitas mengajar guru yang dimiliki, selain ini dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat meningkatkan tingkat kreativitas mengajarnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sarana penambah informasi terkait dengan konsep keilmuan mengenai pengaruh kreativitas mengajar guru yang di mediasi kejenuhan belajar/*burnout learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Pada bab ini menjelaskan kajian pustaka atau landasan teoritis yang memaparkan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitianm pengujian instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.